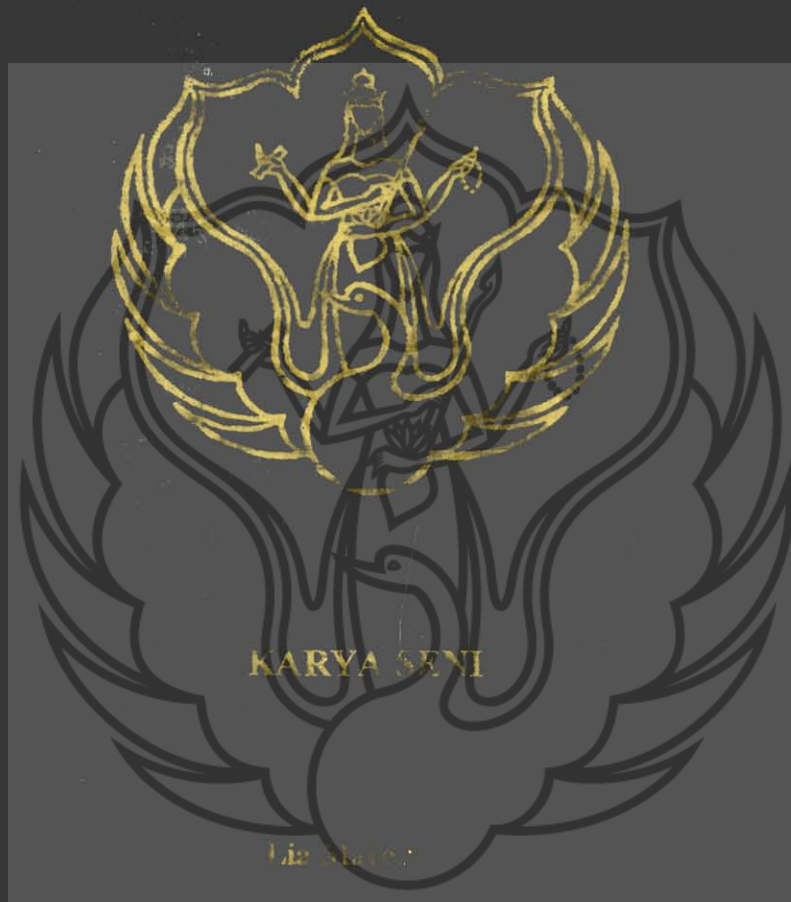


**DINAMIKA MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF PERKAMPINGAN
KOTA**



MINA LESTARI, S.N.I.A.
PROGRAM STUDI SENI BUDAYA MURNI
JURUSAN SENI KAMPUS
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008

**DINAMIKA MANUSIA DALAM
PERSPEKTIF PERKEMBANGAN
KOTA**



KARYA SENI



Lia Mareza

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**DINAMIKA MANUSIA DALAM
PERSPEKTIF PERKEMBANGAN
KOTA**



Lia Mareza

NIM 011 1472 021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2008

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

DINAMIKA MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PERKEMBANGAN KOTA Diajukan oleh Lia Mareza, NIM 0111472021, Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Juli 2008 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum

NIP 131567129

Pembimbing II/Anggota



Drs. Aming Prayitno

NIP 130354415

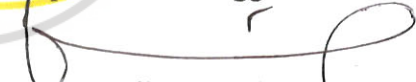
Cognate/Anggota



Drs. Sudarisman

NIP 130521296

Ketua Prog. Studi S-1 Seni Rupa Murni/Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S

NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni

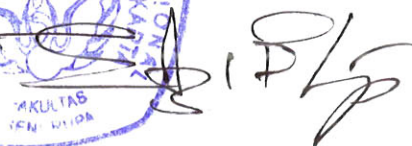


Drs. Ag. Hartono, M.S

NIP 131567132



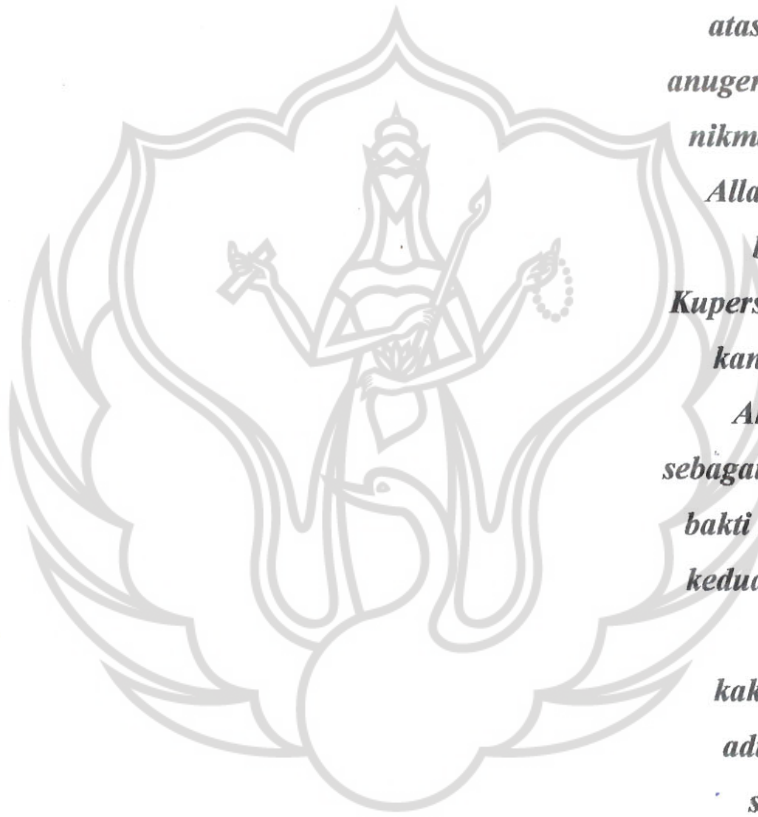
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum

NIP 131567129

HALAMAN PERSEMBAHAN



*:’Dengan
menyebut dan
bersyukur
atas segala
anugerah dan
nikmat yang
Allah SWT
berikan
Kupersembah
kan Tugas
Akhir ini
sebagai wujud
bakti kepada
kedua orang
tua,
kakak2ku,
adik serta
sahabat
terkasihku.;*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah S.W.T atas berkah serta karuniaNya sehingga terwujud dan terselesaikannya Tugas Akhir seni ini sebagai persyaratan mengakhiri pendidikan jenjang S-1 Minat Utama Seni Lukis Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tulisan ini merupakan deskripsi proses penciptaan Seni Lukis dari karya seni yang dipamerkan. Dalam berkarya penulis tetap berproses, terus belajar dari berbagai hal baik itu yang datang dari dalam maupun luar jalur pendidikan khususnya seni agar bisa berkembang menjadi lebih baik. Tulisan ini tentunya masih banyak kekurangan, namun demikian semoga dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan Seni Lukis dan menambah gairah berkarya dalam dunia seni rupa. Tugas Akhir ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan serta bimbingan baik itu moril maupun spiritual dari berbagai pihak. Untuk itu Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bpk. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph. D.
2. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bpk Dr. M. Agus Burhan, M. Hum
3. Bapak Dr. M. Agus Burhan, M. Hum, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan Tugas akhir ini.
4. Bapak Drs. Aming Prayitno, selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Ketua Progam Studi, Drs. Dendi Suwandi
6. Bapak Drs.A.G Hartono, M.S selaku Ketua Jurusan Seni Murni
7. Bapak Drs. Sudarisman selaku cognate
8. Bapak Drs. Edi Sunaryo,M.S selaku dosen wali
9. Segenap staff dan pengajar di Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa

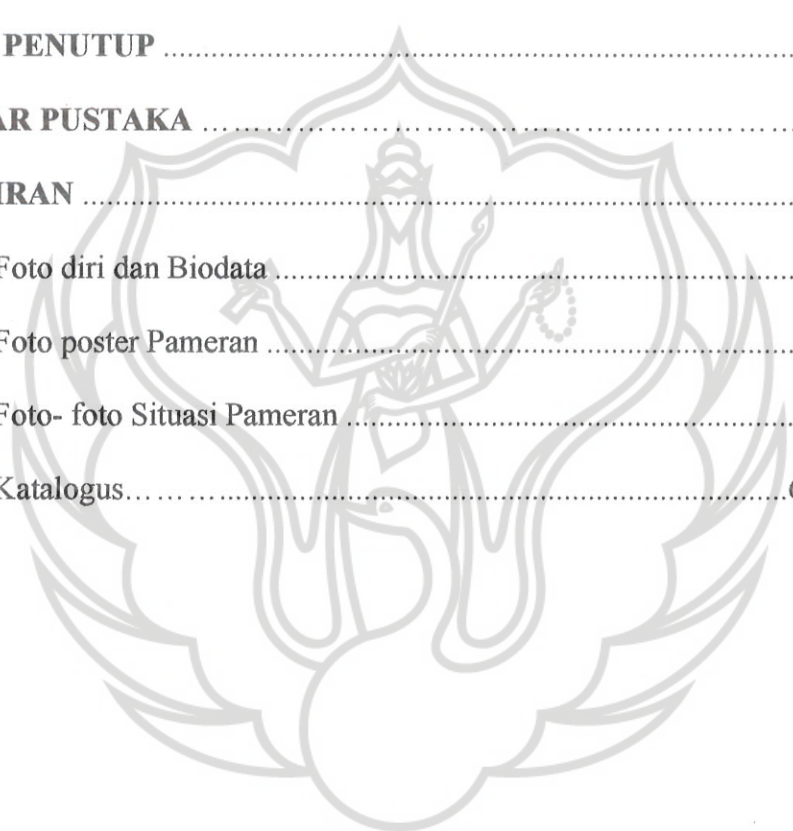
10. Segenap karyawan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberikan referensi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
11. Staff Karyawan Akmawa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Ayahanda Mardinal Rafain, B.Sc dan Ibunda Zaenah Masyhur yang tak henti-hentinya selalu mencurahkan kasih sayang dan kesabarannya dalam menanti kelulusanku.
13. Kakak-kakakku Ice Kusumaningrum, Fitria Agustina, adikku Muhammad Firdaus, keponakanku Muhammad Ruben dan Ahmad Zaki keep creative.
14. Sahabat-sahabatku Suci, Nopa, Yuli, Shinta, Puti, Mande, Minori, Jelo, Sasenitala, Gunarso, Giring, Jek, Citra, Budi, Yudi, Noer, teman-teman KKN 05, PUSER 01, teman-teman seangkatan dan seluruh angkatan seni murni.
15. Terima kasih penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam mengerjakan Tugas Akhir ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu semoga mendapat balasan yang setimpal dari ALLAH SWT Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
Halaman Judul Ke-1.....	i
Halaman Judul Ke-2.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Makna Judul.....	8
BAB II KONSEP.....	12
A. Konsep Penciptaan	12
B. Konsep Bentuk.....	18
C. Konsep Penyajian	24

BAB III PROSES PERWUJUDAN	25
A. Bahan.....	25
B. Alat.....	27
C. Teknik.....	28
D. Tahap Perwujudan.....	29
BAB IV TINJAUAN KARYA	36
BAB V PENUTUP	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61
A. Foto diri dan Biodata	62
B. Foto poster Pameran	65
C. Foto- foto Situasi Pameran	66
D. Katalogus.....	67



DAFTAR GAMBAR

1. Hayatudin “ Tinggalkan Saja” Akrilik di atas kanvas 150 x 200 cm 2006
2. Krisna Mustajab “” Cat Minyak di atas kanvas 125 x 130 cm 1992/1993
3. Michael Lee “ A Worker's Guide” Photographic Instalation 2007
4. Rene Magritte “Reconaisance Without End” Oil on canvas 81 x 100 cm 1963
5. Gb.1 Mempersiapkan bahan dan alat lukis.
6. Gb.2, Mempersiapkan gambar model (foto), atau objek langsung.
7. Gb.3 Membuat sketsa .
8. Gb.4 Memilih sketsa terbaik.
9. Gb.5, Memindahkan sket terbaik (pilihan) ke dalam kanvas, sket sudah jadi.
10. Gb.6 Pengeblokan sebagian jadi.
11. Gb.7 Pendetailan pada blok, pembuatan objek.
12. Gb.8 Lukisan *difinishing* dan siap dipamerkan.
13. *Sejak Adam dan Hawa*, Cat Minyak di atas Kanvas, 110 x 120 Cm 2007
14. *Garden City*, Cat Minyak di atas Kanvas, 100 x 120 cm 2007
15. *Kado Dari Kota*, Cat Minyak di atas Kanvas, 80 x 100 Cm 2006
16. *Sensasi Ploong*..Cat Minyak dan Akrilik di atas Kanvas, 130 x 140 Cm 2006
17. *City Map*, Cat Minyak dan Cat Akrilik di atas Kanvas, 100 x 110 Cm 2007
18. *Pengharapan Terindah*,Cat Minyak dan Akrilik di atas Kanvas,150 x 180 Cm2008
19. *Njelimet*, Cat Minyak dan Cat Akrilik di atas Kanvas, 110 x 100 Cm, 2006
20. *Loro Blonyo*, Cat Minyak dan akrilik di atas Kanvas, 120 x 140 Cm 2007

21. *Gelembung Harapan*, Cat Minyak dan Akrilik di atas Kanvas, 120 x 150 cm 2007
22. *Betting On The Strong*, Cat Minyak dan Akrilik di atas Kanvas, 150 x 180 cm 2008
23. *Marathon*, Cat Akrilik di atas hardboard, 215 x 122 cm 2008
24. *All About City*, Cat Akrilik di atas hardboard, 80 x 22 160 cm 2008
25. *Berlari Seperti Terbang*, Cat Akrilik dan Cat Minyak di atas Kanvas, 150 x 180 cm 2008
26. *Down To Up*, Cat Akrilik dan Cat Minyak di atas Triplek, 174 x 129 cm 2007
27. *Fight*, Cat Akrilik di atas Triplek, 126 x 137 cm 2008
28. *Stronger*, Cat Akrilik dan Cat Minyak di atas kanvas, 150 x 180 cm 2008
29. *Menggapai Bulan*, Cat Akrilik di Atas Triplek, 155 x 48 cm 2008
30. *Jenuh*, Cat Akrilik di atas Triplek, 119 x 89 cm 2008
31. *Sesak*, Cat Akrilik di atas Triplek, 110 x 92 cm, 2008
32. *Home Timer* Cat Minyak dan Akrilik di atas Triplek, 122 x 242 cm, 2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang saling mempengaruhi dan saling tergantung antara satu dan yang lain. Oleh karena itu, manusia tidak bisa hidup sendiri, perlu sebuah ruang yang dapat memungkinkan dia untuk terus berada dan berkembang. Di samping itu, ruang yang dapat dipakai manusia sebagai tempat sosialisasi dan pengenalan diri, bagaimana berinteraksi dengan alam dan lingkungannya yang menjadi tempat saling berkomunikasi untuk menjaga kehidupannya. Zaman selalu berubah, kondisi masyarakat pun berganti seiring dengan perubahan tersebut. Dinamisasi masyarakat dunia terus berputar, karena berbagai manusia yang bermacam-macam sifat dan ragam kebudayaannya tinggal bersama. Dinamika itu tidak bisa dihentikan, karena meliputi perkembangan banyak hal. Di antaranya ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak dapat dicegah kemajuannya, gaya hidup masyarakat modern yang mandiri dan individualis, serta bergesernya beberapa nilai kebudayaan manusia.

Memperbincangkan perkembangan teknologi tentu tak bisa dilepaskan dari konteks globalisasi yang ditandai semakin mengecilnya bola dunia dalam waktu. Globalisasi merupakan proses yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan yang dampaknya berkelanjutan melampaui batas-batas kenegaraan, sehingga melanda dunia secara lintas budaya dengan ditandai oleh keseragaman budaya.

Globalisasi juga sebagai hasil perkembangan teknologi transportasi komunikasi dan informasi yang memungkinkan lalu lintas pesan, interaksi, peristiwa, dan gagasan antar manusia di dunia lebih cepat dari masa-masa sebelumnya. Teknologi informasi dalam era globalisasi ini merupakan pendukung utama terjadinya pertemuan antar budaya. Berbagai informasi dapat disebarluaskan begitu saja, sehingga dengan mudah dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat pada umumnya. Pengaruh atas terbentuknya sikap mental dan kultural tersebut menyebabkan kemajuan masyarakat yang cenderung terukur hanya dari sisi keikutsertaan dalam modernisasi dan industrialisasi.

Globalisasi ini kemudian dianggap sebagai faktor pemicu keseragaman budaya, gaya hidup, dan pola konsumsi, yang sering kita kenal dengan budaya massa (*mass culture*) yang notabene didukung oleh peran media massa dan menjadi determinan.¹

Perubahan kebudayaan manusia itu sendiri tentunya akan membawa pengaruh positif juga negatif bagi kehidupan manusia. Beberapa pergeseran akan terjadi sehingga memunculkan nilai-nilai baru dalam masyarakat yang sangat majemuk ini. Pertemuan antar budaya ini kemudian relatif dianggap sebagai keterbukaan antara yang satu dengan yang lain. Akan tetapi, pengaruh yang terbentuk tidak selalu berimbang, karena proses pembebanan budaya yang satu terhadap lainnya tergantung pengaruh dominan budaya tersebut. Perubahan gaya hidup biasanya juga disertai dengan perubahan pada nilai-nilai budaya, dan bersama itu juga perubahan pada norma-norma perilaku yang sebelumnya telah menjadi acuan masyarakat. Kesemua itu memerlukan kesiapan diri untuk

¹ Irfan Afifi, "Revolusi Gutenberg Kedua dan Janji Demokrasi Informasi "Dalam Jejaring Dunia Maya : Cyberspace dan Perubahan : *Jurnal Balairung*, Th XIX /38, 2005, 16

menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Kesiapan diri ini dapat berupa kesiapan mental serta landasan budaya yang kuat.

Kesiapan sejarah peradaban serta pengetahuan suatu bangsa merupakan pendukung kesiapan diri. Setiap bangsa mempunyai strategi khusus untuk melindungi diri, namun sekarang apa yang akan terjadi dengan bangsa yang belum siap dengan perubahan ini? Masyarakat Indonesia sebenarnya masih menata diri untuk tumbuh dan berkembang, tetapi harus tetap menerima perubahan akibat arus globalisasi ini. Oleh karena itu, akan muncul dampak yang luar biasa, akibatnya kesenjangan yang terjadi di beberapa negara berkembang di berbagai kawasan belahan dunia. Di antaranya semakin tingginya nilai kemajuan di negara lain dan terpuruknya kemunduran negara dibagian lainnya. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang mencoba menata perekonomian. Kesenjangan sosial yang terjadi sangat berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat sosial pada umumnya. Peristiwa tersebut akan membentuk sebuah dinamika kehidupan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, sebagai realitas dalam proses kehidupan bersama yang menjadi bagian dari dinamika kehidupan manusia.

Mulai dari keberhasilan pertumbuhan negara yang mencapai pertumbuhan ekonomi tinggi, telah membawa berbagai akibat yang negatif. Dampak dari keterpurukan Bangsa Indonesia pada saat ini ternyata banyak membuat sebagian besar masyarakatnya mengalami penurunan kualitas taraf hidup. Pembangunan dicapai dengan pengorbanan kemunduran mutu ekologis, timbulnya kesenjangan sosial dan ketergantungan, penyusutan sumber alam yang tidak dapat diperbaharui lagi, baik yang berwujud kerusakan tanah, air,

udara dan sebagainya. Pengetahuan modern telah menaklukkan dan menguasai alam untuk sebesar-besarnya kepentingan manusia, proses teknologi modern telah menciptakan kemudahan bagi manusia secara fisik. Akan tetapi, juga mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup, dan kesenjangan antar negara. *Peter Bartelmus* menyebutkan bahwa "tujuan keseluruhan dari pendekatan lingkungan dan pembangunan tidak berada dalam konflik tetapi sesungguhnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu peningkatan kualitas hidup atau kesejahteraan manusia bagi generasi saat ini dan masa depan"². Peningkatan jumlah penduduk dunia yang diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk kota dan peningkatan jumlah penduduk miskin telah membuat beban lingkungan perkotaan bertambah berat. Tidak meratanya penyebaran penduduk perkotaan dan kurang optimalnya fungsi ekonomi perkotaan terutama di kota-kota menengah dan kecil dalam penciptaan lapangan pekerjaan menimbulkan ketidakseimbangan pertumbuhan antara kota-kota besar dengan kota-kota menengah dan kecil.

Sejumlah pakar dari *Massachusetts Institute of Technology* dan *Club of Rome* memperingatkan bahwa :

Kalau laju pertumbuhan ekonomi dunia dan laju pertumbuhan penduduk dunia tetap berlangsung seperti sekarang, dalam satu abad akan tercapailah batas ambang (*threshold*) pertumbuhan yang akan menghancurkan planet bumi ini.³

Hal-hal yang banyak terpengaruhi, seperti isu-isu polusi, isu-isu sumber alam dan juga isu-isu perkotaan seperti tempat tinggal, kebersihan kesehatan lingkungan dan air bersih, kesejahteraan sosial dan pendidikan, *megacity*,

2 Urban and Regional Development Institute dan Yayasan Sugijanto Soegijoko, *Pembangunan Kota Indonesia dalam Abad 21* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005). 375

3 Moeljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan Dilema dan Tantangan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 14

manajemen pertumbuhan kota yang kurang memadai menyebabkan kota menjadi semakin padat, sumpek dan semrawut. Jatidiri kota pun cenderung luntur, kekhasan setempat suatu kota atau citra spesifik suatu kota kian pudar. Taman dan ruang terbuka yang semula cukup banyak tersedia berganti menjadi bangunan yang makin memperpadat lingkungan. Polusi udara dan pencemaran yang melebihi kemampuan lingkungan kota untuk menanggungnya akan dapat membuat kota menjadi tidak sehat. Cepatnya pembangunan selama ini telah mengakibatkan pesatnya pertumbuhan kota. Pesatnya pertumbuhan kota seringkali tidak dapat diimbangi oleh proses penataan kota. Penataan kota yang berlandaskan obsesi perencanaan kota yang serba anggun dan indah, sehingga aktifitas penduduk kota skala kecil tidak terjangkau. Citra kota seharusnya tidak hanya sekedar terbentuk dari gedung pencakar langit yang arogan di tengah kota, namun juga nuansa gerak, tingkah dan aktivitas manusia baik yang modern maupun yang tradisional dan merakyat.

Di kota-kota besar problem sosial begitu banyak, dibalik gemerlap kehidupan kota dan menjulanginya gedung-gedung raksasa pusat perbelanjaan betapa redupnya sisi kehidupan sekelompok manusia yang terpinggirkan yang makin menciut dan sempit peluangnya untuk bertahan hidup. Ketidaknyamanan akibat kurangnya sarana dan prasarana lingkungan seperti banjir dan tanah longsor, kerawanan sosial karena benturan berbagai kepentingan mengenai pemanfaatan lahan dan ruang yang semakin terbatas menjadi masalah- masalah yang nyata.

Perubahan zaman tetap bisa memajukan mereka yang bermodal kecil, tetapi sebenarnya mereka hanya menjadi benalu di tengah bertumbuhnya pohon-

pohon raksasa pusat perdagangan suatu kota. Pada dasarnya, perencanaan kota bersifat *betting on the strong* berpihak pada yang kuat yakni besarnya kapital itu. Konsep pembangunan kota biasanya lebih berorientasi pada masyarakat menengah ke atas. Akibat pembangunan fisik kota yang kurang memperhatikan aspek sosial serta kurang memperhatikan aspek pemerataan mengakibatkan urbanisasi secara besar-besaran. Dengan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator keberhasilan, merupakan salah satu hal penting bagi pengelolaan kota dengan mengoptimalkan dan memperluas pasar demi mencapai pendapatan kota yang tinggi.

Dalam fenomena sistem ekonomi global tersebut, warga kota dipandang tidak lebih dari konsumen. Kota dikembangkan dengan membangun pusat bisnis dan perdagangan skala besar, termasuk perkantoran, apartemen, rumah mewah, supermarket, mall, plaza, dan pusat-pusat perbelanjaan. Tempat-tempat itu dijadikan jalan tunggal pertumbuhan kota sekaligus solusi untuk meningkatkan perkembangan ekonomi kota agar sistemnya berjalan dan budaya konsumtif dikembangkan.

B. Rumusan Penciptaan

Berbagai kondisi sosiokultural dan permasalahan yang dihadapi manusia seiring dengan perkembangan kota tersebut tentu dapat menggugah kesadaran untuk dihayati, diteliti, atau mungkin diungkapkan sebagai karya seni. Pertimbangan memilih tema berdasarkan keadaan yang terjadi saat ini juga yang terlihat nyata pada permukaan kota sedikit banyak mempengaruhi proses kreatif dalam menciptakan karya seni. Pandangan mengenai hubungan seni dengan masyarakat dijelaskan oleh Dick Hartoko sebagai berikut :

Perlu kita perhatikan bila bahwa manusia dalam keseluruhannya menciptakan karya seni-karya seni dan manusia dalam keseluruhannya pula yang menikmatinya. Manusia tidak melulu merupakan homo esteticus, melainkan juga manusia sosial yang secara historis berakar dalam suatu masyarakat tertentu, sehingga tidak mengherankan bahwa dalam menciptakan barang-barang seni seorang seniman juga mengalami pengaruh lingkungan dan zamannya.⁴

Oleh karena itu, dari seluruh uraian di muka dapat diajukan suatu rumusan, bagaimanakah kita dalam menghadapi tantangan masalah kota yang semakin berat seperti masalah lingkungan, urbanisasi, pengangguran, sosial dan budaya? Bagaimana jika permasalahan dinamika manusia dalam perspektif perkembangan kota tersebut dijadikan konsep penciptaan seni lukis? Selanjutnya bagaimana konsep penciptaan itu akan diwujudkan lewat konsep-konsep bentuk dalam lukisan?

C. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan

- a. Memberi bentuk dalam obsesi ide personal penulis.
- b. Memaparkan realitas kesadaran yang tidak tampak namun sebenarnya sangat realistis.
- c. Menciptakan karya seni lukis yang berlatar belakang berbagai ketimpangan sosial, budaya dan alam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Agar terciptanya hubungan dialogis karya seni dengan penikmatnya mengandaikan pengalaman-pengalaman seniman juga dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

⁴ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), 46

2. Manfaat

- a. Pesan yang terkandung dalam lukisan nantinya sebagai makna sosial bagi diri sendiri pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.
- b. Memahami hakikat manusia, masyarakat dan segala isi lingkungannya.
- c. Pembaca atau penikmat dapat menerima, mencermati, dan sebagai bahan renungan, hiburan, koreksi, serta kritik bagi penulis ataupun nasehat orang lain sehingga memberikan makna baru tentang realitas kehidupan, maupun makna kehidupan itu sendiri.
- d. Terciptanya karya seni yang sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya sehingga mempunyai peran untuk menumbuh kembangkan hal-hal yang sudah ada untuk membangun kesadaran pengembangan ilmu pengetahuan dan seni di masa depan.

D. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian tentang judul Tugas Akhir ini yaitu: **DINAMIKA MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PERKEMBANGAN KOTA** perlu diberikan penegasan arti kata-kata yang dimaksud dalam kalimat tersebut, terutama yang memiliki arti khusus.

Dinamika :1. Bagian ilmu fisika yang berhubungan dengan benda yang bergerak dan tenaga yang menggerak-kan; 2. gerak (dari dalam); tenaga yang menggerakkan; semangat.⁵

⁵ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ed. 2 (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 234

Menurut Ariyono dan Aminudin Siregar dalam *Kamus Antropologi* adalah : "suatu proses atau gerak yang menjadi pangkal segala perubahan dalam kehidupan masyarakat."⁶

Manusia : Menurut N. Drijakara S.J dalam *Filsafat Manusia* adalah makhluk yang berhadapan dengan diri sendiri dalam dunianya.⁷

Menurut Soegarda Poerbakawatja dalam *Ensiklopedia Pendidikan* adalah makhluk yang paling sempurna badan dan akal nya, ia berbeda dengan mamalia lain, karena susunan otaknya, alat-alat untuk berbicara, tangannya, sikap badan jika berjalan, ia memiliki sifat sebagai berikut, ia terdiri dari zat dan roh, jasmani dan rohani. Ia pada umumnya aktif dan dinamis, manusia memiliki dorongan-dorongan pokok, lapar, haus, seks, takut, dan lain-lain, manusia memiliki dasar sosial ia tumbuh dan berkembang menjadi manusia bersama-sama dalam hubungannya dengan manusia lainnya. Manusia mencapai disintegrasi pendidikan berusaha menemukan unsur-unsur yang menyatukan, manusia bebas dalam kemauannya untuk menghadapi masalah-masalah yang dijumpainya dan mengambil keputusan-keputusan atas dasar motif-motif tertentu, kebebasan ini membawa tanggung jawab.⁸

Perspektif : 1. Cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tingginya); 2. sudut pandang; pandangan⁹

6 Ariyono Suyono dan Aminudin Siregar, *Kamus Antropologi*(Jakarta: CV. Akademika Presindo, 1985), 95

7 N.Drijarkara S.J, *Filsafat Manusia* (Yogyakarta: Kanisius, 1969), 6

8 Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, cetakan III (Jakarta: Gunung Agung, 1982) 205

9 Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (ed. 2), *op.cit*, 760

Perkembangan : Perihal berkembang¹⁰

Kota : Menurut Sujarto (1970) dalam *Manajemen Kota* adalah suatu wilayah negara atau suatu areal yang dibatasi oleh batas-batas administrasi tertentu, baik berupa garis yang bersifat maya atau abstrak ataupun batas-batas fisik (misalnya sungai, jalan raya, lembah, barisan pegunungan dan lain sebagainya) yang berada di dalam wewenang suatu tingkat pemerintahan tertentu yang berhak dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangga di wilayah tersebut (lihat UU.No.18 Th.1965, Bab I ayat 1 serta Rancangan UU. Tentang Pokok-pokok Bina Kota Bab I Pasal 1 mengenai pengertian Kota).¹¹

Ensiklopedia Nasional Indonesia menyebutkan kota secara fisik; sejumlah bangunan yang berfungsi dalam kegiatan pemukiman industri, perdagangan, administrasi, pengajaran, keagamaan dan hiburan dalam suatu wilayah tertentu.¹²

Menurut Gordon Childe dalam *Pengantar Sejarah Perencanaan Kota* adalah suatu pemukiman yang nisbi besar, padat dan permanen, terdiri dari perseorangan-perseorangan yang heterogen dari segi sosial.¹³

Jadi yang dimaksud kota dalam tulisan ini yaitu secara fisik kota merupakan sejumlah bangunan yang berfungsi dalam kegiatan- kegiatan manusia, namun kota juga tidak pernah lepas dari masalah manusia yang ada di

¹⁰ *Ibid*, 473

¹¹ Hadi Sabari Yunus, *Manajemen Kota Perspektif Spasial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), 11-12

¹²*Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jilid IX (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), 153

¹³ Amos Rapoport M. Arch, *Pengantar Sejarah Perencanaan Kota* (Bandung: Intermatra, 1985), 23

dalamnya kembali, seperti keadaan fisik kota maupun lingkungan sosial dan budaya kota tersebut.

Berdasarkan pengertian dan batasan di atas, dalam hubungannya dengan penulisan ini adalah tanggapan penulis tentang persoalan perkembangan kota usaha untuk mengungkapkan keadaan alam, pergeseran budaya dan makna hidup dalam menjalani segala kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Dinamika yang cenderung kearah kemunduran mutu, meliputi perkembangan kota yang semakin tak terkendali.

